

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Siti Nuriya¹, Tri Endang Jatmikowati², Misyana³

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; nurnuriya2@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Jember; triendang@unmuhjember.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Jember; misyana@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Penerapan proyek profil pelajar pancasila dirancang dengan beberapa tahapan yang pertama dengan identifikasi masalah, menentukan topik, meyetujui topik dan melaksanakan topik yang terakhir melakukan evaluasi untuk perbaikan. Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila menggunakan acuan dari enam dimensi dalam profil pelajar pancasila hal ini dapat memudahkan guru untuk membantu perkembangan karakter pada anak. Penerapan proyek profil pelajar pancasila sangat memerlukan kreatifitas guru dalam pembelajaran agar kelas tidak membosankan bisa lebih menarik dan anak-anak senang dalam pelaksanaannya. Pada implementasi yang dilakukan guru pada proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki kegiatan yang berkesinambungan. Aritinya proyek yang dilakukan tidak selesai dalam satu waktu. Profil pelajar pancasila ini juga merupakan jawaban yang diberikan oleh pemerintah dalam menjawab pertanyaan tentang pelajar dengan profil atau kompetensi seperti apa yang dihasilkan oleh sistem Pendidikan yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berguna untuk mendeskripsikan penerapan proyek profil pelajar pancasila yang penerapannya menggunakan acuan dari enam dimensi pada profil pelajar pancasila.

Keywords: pelajar pancasila, proyek, paud

DOI: <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.35>

*Correspondence: Siti Nuriya

Email: nurnuriya2@gmail.com

Received: 12-07-2023

Accepted: 21-08-2023

Published: 28-09-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The implementation of the Pancasila student profile project is designed with several stages. First, it begins with problem identification, followed by topic selection, topic approval, and topic execution. Finally, an evaluation is conducted for improvement. The implementation of the project to strengthen the Pancasila student profile is guided by the six dimensions within the Pancasila student profile. This approach makes it easier for teachers to assist in the character development of children. The application of the Pancasila student profile project requires a high level of creativity from teachers to make the learning process engaging and enjoyable for students, preventing the class from becoming monotonous. In the implementation carried out by teachers in the project to reinforce the Pancasila student profile, there are continuous activities. This means that the project is not completed in a single instance. The Pancasila student profile is also a response provided by the government to address questions regarding what kind of profile or competencies are produced by the education system in Indonesia. This research employs a qualitative descriptive approach, which is used to describe the implementation of the Pancasila student profile project that references the six dimensions of the Pancasila student profile.

Keywords: pancasila student, project, early childhood education

Pendahuluan

Saat ini pemerintah dan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim sedang mencari cara memberikan kebebasan kepada anak dalam belajar melalui kurikulum merdeka belajar (Fonna, 2022; Septinaningrum, 2022; Trisiana, 2022; Wulandari, 2020), dengan kurikulum tersebut tujuannya tidak hanya sekedar bisa menguasai berbagai ilmu pengetahuan namun juga adanya penekanan khususnya dalam nilai religius, hal ini bermanfaat untuk menanggukkan kembali budaya yang ada di Indonesia agar bisa kembali menyesuaikan dengan undang-undang yang berlaku, hal tersebut bisa diwujudkan melalui program profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam kurikulum merdeka (Fatimah, 2019; Ismail et al., 2021; Masrukhin, 2021; Wardani, 2023; Yusuf, 2019).

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu persepsi yang bisa menangkis banyak pertanyaan penting terkait karakter dan kemampuan mendasar yang penting untuk meningkatkan kemampuan tiap individu, sejak pendidikan anak usia dini sampai kejenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA), kemampuan mendasar memiliki makna sebagai kemampuan yang memiliki katahanan yang sangat lama karena tiap individu akan memiliki berbagai proses yang sudah dilewati dalam belajar di dunia pendidikan, hal tersebut dapat menjadi modal untuk mengoptimal-kan kemampuan diri dan kemampuan hidup di dekat masyarakat hingga nantinya mampu berbaur dan berkontribusi terhadap sesama, hal tersebut juga bisa diwujudkan dengan adanya profil pelajar pancasila (Setiawati et al., 2023).

Makna dari Pelajar Pancasila sendiri adalah bentuk pelajar yang memiliki sikap sepanjang hayat dalam kompetensi global dan menerapkan perilaku belandaskan nilai pancasila yang memiliki 6 dimensi diantaranya: beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri bernalar kritis, dan kreatif, hal tersebut telah dijelaskan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Kemntrian Pendidikan Tahun 2020-2024 dalam (Jonathan, 2020; Kusdarini, 2020; Lestari, 2021; Rindrayani, 2020; Susilawati et al., 2021). Dalam dunia pendidikan profil pelajar pancasila sangat diharapkan mampu meningkatkan karakter yang bisa dimulai sejak Pendidikan Anak Usia Dini. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk vondasi awal yang baik bagi anak (Bestari, 2019; Noboru, 2021; Subaidi, 2020; Suhardi, 2020; Yusuf, 2020).

Pada saat ini kejadiannya adalah beberapa lembaga mulai-menerapkan pembelajaran Proyek Profil Pelajar Pancasila tidak terkecuali pada Pendidikan Anak Usia Dini. Salah satu lembaga Taman Kanak-kanak di Kabupaten Jember melakukan penerapan kurikulum merdeka dengan pembelajaran berbasis proyek, salah satu proyek yang sudah dilaksanakan yaitu tentang Proyek Profil Pelajar Pancasila, kegiatan proyek yang dilaksanakan pada lembaga tersebut dilakukan secara bertahap dan tidak dapat diselesaikan dalam satu hari, sehingga hal ini akan membutuhkan waktu untuk melihat kemampuan anak disetiap harinya, tentunya dengan kegiatan yang berbeda-beda. Pada penelitian terdahulu (Andiani, 2023; Basori, 2019; Rachmawati et al., 2022; Taneo, 2023;

Zainuddin, 2020; Zakiah, 2023) menyatakan bahwa adanya penerapan berbasis proyek melalui penguatan profil pelajar pancasila di dunia Pendidikan bisa memberikan banyak kesempatan belajar kepada anak usia dini, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukanpun menjadi lebih interaktif karena anak terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nahdiyah et al., 2022) menyatakan melalui penerapan profil pelajar pancasila di paud dengan membentuk karakter dan menumbuhkan semangat jiwa berkompetisi dalam keseharian melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang memiliki muatan tentang sebuah pengalaman belajar, kokurikuler yang bermuatan tentang pembelajaran yang berbasis proyek dan ekstrakurikuler bentuk kegiatan yang bisa memicu bakat dan minat pada anak. Dari hasil penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadi hal penting untuk mengasah kemampuan anak yang diperoleh berdasarkan pengalaman belajar secara langsung. Dalam hal ini peneliti merasa tertarik untuk melihat implementasi yang sebenarnya. Agar bisa menghasilkan penelitian yang mampu memberikan pemahaman kepada pembaca terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif dengan desain penelitian fenomenologi. Data yang disajikan tidak berupa angka melainkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang disajikan dalam bentuk kata dan dibuktikan dengan gambar. Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis data terkait hasil observasi terhadap partisipan untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.

TK X yang merupakan salah satu lembaga PAUD yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan melakukan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, tepatnya berada di wilayah Kabupaten Jember. Peneliti mengambil partisipan dari satu guru kelompok B yaitu Guru D. alasan pengambilan partisipan didasarkan pada arahan dari kepala sekolah bahwa sanya Guru D merupakan salah satu guru yang sudah menerapkan proyek profil pelajar pancasila.

Peneliti sendiri merupakan instrumen pengambilan data dalam penelitian ini. Adapun proses pengumpulan data yang mempermudah penelitian ini menggunakan data dari pedoman observasi dan wawancara. Pedoman observasi didasarkan pada dimensi profil pelajar pancasila yang telah dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peraturan Menteri Pendidikan no 22 Tahun 2022 tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan Tahun 2020-2024 dalam (Susilawati et al., 2021). Objek pengamatan yang akan diobservasi peneliti ialah terkait pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila

Model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2022) merupakan teknis analisis yang digunakan peneliti pada penelitian ini. Model ini memiliki beberapa tahapan diantaranya melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk implementasi penerapan proyek profil pelajar pancasila di salah satu Lembaga TK yang berada di wilayah Kabupaten Jember dimulai dari pembuatan modul dan rancangan pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan proyek profil pelajar pancasila nantinya. Dalam penyusunan modul dan rancangan pembelajaran perlu adanya tema dan topik yang harus ditentukan untuk kegiatan P5. Pada tahap ini menggunakan pertanyaan atau permasalahan kontekstual yang dapat menstimulus siswa. Dengan demikian guru dan siswa perlu berkolaborasi untuk menyepakati proyek yang ditentukan. Setelah menentukan tema dan topik yang akan dilakukan guru juga menentukan alokasi waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila berdasarkan ketentuan yang berlaku pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di TK X dilakukan selama 5 hari yang dimana kegiatan yang dilakukan akan berkaitan dengan kegiatan hari sebelumnya maupun hari berikutnya. Selanjutnya guru menyusun tujuan pembelajaran dalam modul ajar. Tujuan pembelajaran yang disusun dalam modul ajar diseusiakan dengan 6 dimensi profil pelajar pancasila. Dan yang terakhir menyusun rangkain kegiatan selama pelaksanaan di rancangan pembelajaran. Hal ini sebagaimana kutipan wawancara :

“kalau disini itu implementasi P5 dimulai dengan pembuatan rancangan modul dan rancangan pembelajaran yang isinya itu ada tema dan topik kegiatan, waktu pelaksanaan, tujuan pembelajaran dan rangkaian kegiatan, setelah proses rancangan selesai barulah ketahap pelaksanaan dan evaluasi”

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang sedang dilaksanakan sekarang bertepatan dengan Lebaran dengan Topik Kegiatan Silaturrehim. Proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila didasarkan pada modul dan rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya dan dilaksanakan dalam kurun waktu 5 hari sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan pada modul ajar. Pada hari 1 kegiatan yang dilakukan ialah menonton video pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru. Pada kegiatan tersebut anak melakukan pengamatan terkait tema dan topik yang akan dilaksanakan, setelah kegiatan menonton video selesai guru melakukan diskusi bersama anak dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik, setelah berdiskusi selesai guru dan anak melakukan permainan menyusun kata Lebaran. Pada hari ke 2 kegiatan yang dilakukan anak ialah melakukan kegiatan bersih-bersih kelas dan pada hari ke 3 anak diminta membawa kue lebaran dan melakukan kegiatan menata kelas lalu pada hari 4 anak melakukan kegiatan menghias toples kue lebaran dan hari terakhir yaitu kegiatan puncak tema anak datang bersama orang tua dengan kegiatan silaturrehim dan halal bihalal di sekolah. Pada kegiatan puncak tema ini melibatkan orang tua untuk mendukung kegiatan anak. Hal ini juga telah dikatakan oleh guru saat wawancara :

“ misalkan kayak minggu ini kan tentang Lebaran jadi di hari pertama anak menonton video tentang Hari Raya Idul Fitri dan diselangsi dengan game, jadi nanti hari keduanya anak-anak bisa mulai melakukan bersih-berish kelas, lalu di hari ke tiga anak-anak diminta untuk membawa kue lebaran dan dihari ke empat anak-anak melakukan

kegiatan menghias kue dan dihari ke 5 anak diminta datang dengan orang tua untuk melakukan halal bihalal, mendengarkan tausiyah dan menikmati kue lebaran Bersama-sama"

Selama kegiatan proyek berlangsung disetiap harinya anak akan mencapai indicator-indikator dari enam dimensi yang telah ditetapkan oleh guru misalnya selama kegiatan proyek berlangsung dari hari pertama sampai ke lima terdapat beberapa indicator yang telah dicapai oleh anak:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Indikator	Hari				
	1	2	3	4	5
Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia	✓				✓
Mandiri		✓		✓	✓
Bergotong Royong					
Kreatif			✓	✓	
Bernalar kritis	✓	✓			
Berkebinekaan global					

Hal tersebut telah dijelaskan oleh guru melalui tahapan wawancara:

" dalam seminggu pada kegiatan proyek ini saya memakai 6 dimensi profil pelajar pancasila sebagai acuan anak, namun tidak semua dimensi tersebut dimunculkan pada setiap harinya, jadi hanya beberapa saja contohnya pada satu minggu ini dimensi yang sering muncul ada 5 yaitu Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif dan bergotong royong"

1. Pada hari pertama ada 2 indikator yang dicapai oleh anak diantaranya ialah:

a. Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.

Indicator ini dicapai oleh anak melalui kegiatan menonton video yang telah disiapkan oleh guru tentang *"Lebaran dan Silaturrahim"* Saat anak menonton video tersebut anak-anak telah faham dan mengerti mengenai apa itu lebaran dan arti dari silaturrahim dengan demikian anak telah faham apa yang menjadi ciri khas dalam agamanya. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan guru *" jadi capaian pada dimensi ini telah dibuktikan saat anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait video yang telah ditonton dan anak juga mampu menerapkan pemahaman mereka contohnya dalam hal bermaaf-maafan / silaturrahim sesama teman sebayanya"*.

b. Bernalar Kritis

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *" jadi dimensi ini dicapai oleh anak pada saat kegiatan bermain game yang dilakukan oleh masing-masing anak, contohnya pada game Menyusun gambar macam-macam kegiatan yang dilakukan saat hari raya idul fitri, game ini*

dapat membantu kemampuan berfikir anak dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan yang nantinya akan mereka hadapi pada kehidupan nyata"

2. Pada hari ke 2 terdapat 2 indikator yang telah dicapai oleh anak diantaranya ialah;

a. Bergotong-royong

Pada hari ke 2 dengan jenis kegiatan proyek melakukan bersih-bersih kelas yang dilakukan oleh seluruh siswa dalam satu kelas. Pada kegiatan ini anak saling tolong menolong dengan sesama teman. Hal ini dapat melatih kepekaan dan kepedulian anak terhadap keadaan lingkungan sekitarnya. Sehingga nantinya mereka memiliki bekal untuk mampu berbaur atau berkolaborasi dengan masyarakat yang ada pada lingkungan sekitarnya. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan guru "*saat kegiatan bersih-bersih umumnya anak akan membutuhkan pertolongan dan saling membantu sesama teman jadi pada kegiatan ini dimensi yang dimunculkan ada dimensi gotong royong"*.

b. Bernalar Kritis

Indicator ini dicapai oleh anak saat kegiatan bersih-bersih kelas, dimana pada kegiatan ini anak melakukan kegiatan menata berbagai macam jenis balok yang berserakan dikelas. Kemampuan bernalar anak muncul saat anak melakukan diskusi sebelum menata balok dalam diskusinya anak-anak berfikir dan menyampaikan pendapatnya tentang bagaimana cara balok ini tersusun dengan rapi didalam rak sehingga dalam diskusinya menghasilkan ide berupa penyusunan balok akan disusun sesuai dengan bentuknya, hal ini disepakati oleh semua anak dan mereka mulai menerapkannya tentunya sesuai dengan ide yang telah disepakati.

3. Pada hari ke 3 terdapat 1 indikator yang telah dicapai oleh anak yaitu;

a. Kreatif

Pada hari ke 3 anak melakukan kegiatan mewarnai gambar satu huruf yang nantinya akan dijadikan hiasan dinding bertuliskan "Silaturahmi Tk B" dalam kegiatan tersebut masing-masing anak menghasilkan karya-karya terbaiknya. Dengan kegiatan ini anak juga mampu melatih keluwesan dan kesabarannya dalam kegiatan mewarnai, agar mereka mampu menyelesaikan hasil karyanya dengan baik dan sesuai dengan imajinasinya.

4. Pada hari ke 3 terdapat 2 indikator yang telah dicapai oleh anak diantaranya yaitu;

a. Mandiri

Karakter kamandirian ini mampu dicapai oleh anak dalam kegiatan menghias toples kue lebaran. Kemandirian ini dapat dicapai oleh anak karena masing-masing anak mampu bertindak sesuai dengan rencana dan kemauan masing-masing individu dan tentunya mereka juga mampu bertanggung jawab atas Tindakan yang dilakukan.

b. Kreatif

Karakter kreatif ini dapat dicapai oleh anak melalui hasil karya yang telah dibuat oleh masing-masing anak. Dengan hasil karya tersebut mampu mengoptimalkan kemampuan berfikir kreatif masing-masing anak, yang nantinya dapat menjadikan anak sebagai sosok individu yang kreatif.

5. Pada hari ke 5 terdapat 2 indikator yang telah dicapai oleh anak diantaranya ialah;

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Hari ke 5 merupakan kegiatan puncak proyek pada minggu ini, pada puncak proyek ini diisi dengan kegiatan silaturahmi yang diadakan berbarengan atau seluruh siswa dan wali murid dari berbagai tingkatan kelas, dalam kegiatan tersebut memiliki rangkaian kegiatan diantaranya dan mendengarkan tausiyah, halal-bihalal dan menikmati kue lebaran Bersama-sama di kelas masing-masing. Karakter dari Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dicapai oleh anak karena mereka mampu menerapkan pemahamannya atas apa yang telah mereka dengar dari tausiyah yang dimana dalam tausiyah tersebut dianjurkan untuk berperilaku baik terhadap sesama dan mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari contohnya anak mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama teman maupun orang yang lebih dewasa.

b. Mandiri

Selain kegiatan yang telah dituliskan diatas pada hari ke 5 juga terdapat kegiatan makan bersama-sama, dalam hal ini terlihat anak mampu menjadi pribadi yang lebih mandiri karena meskipun mereka bersama dengan orang tua anak mampu memakan makanan sendiri tanpa adanya bantuan dari orang tua, hal ini mampu menjadikan anak untuk mengembangkan sikap kemandiriannya dalam meningkatkan aktifitas diri.

Dengan berbagai dimensi atau indikator dari profil pelajar Pancasila yang telah dicapai oleh anak pada pembahasan diatas, harapan guru nantinya akan sangat berpengaruh pada karakter dan tingkah laku anak di kehidupan sehari-harinya. Untuk itu sebagai guru penting sekali untuk selalu memberikan pembelajaran-pembelajaran yang mampu menarik minat anak sehingga anak nantinya akan belajar dengan nyaman, menyenangkan, dan tanpa paksaan. Sehingga anak akan menjadi pribadi yang baik dan mampu berkolaborasi dengan lingkungan sekitarnya.

Selama proses pelaksanaan guru mengambil dokumentasi kegiatan anak. Hal ini dilakukan guru untuk mengambil penilaian dari kegiatan yang dilakukan anak. Dalam melakukan penilaian pada proses kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila guru menggunakan tiga jenis penilaian yaitu penilain hasil observasi, penilaian anekdot dan penilaian hasil karya. Ketiga penilaian tersebut digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan anak. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru:

“ untuk penilaian disini itu pakai 3 jenis ada hasil obsrvasi , anekdot dan hasil karya, nah penilaian ini itu saya menfaatkan untu melihat progres perkembangan anak selama kegiatan proyek seperti itu”

Profil pelajar pancasila yang ada di indonesia memiliki acuan tersendiri dalam proses pembelajaran yang ditujukan kepada guru dan pesertadidik, acuan tersebut di klasifikaikan menjadi 6 dimensi profil pelajar pancasila diantaranya dijelaskan oleh (Widyastuti, 2022) ; 1) Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif, dari 6 dimensi tersebut harusnya menjadi kesatuan yang harus ada pada pembelajaran anak seingga akan memberikan dampak yang positif baik dari perilaku anak dan guru sekalipun. Pada proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan guru diantaranya dalam tahapan merancang, melaksanakan hingga proses peneilaian. Hal ini menjadi penting karena tahapan-tehapan tersebut akan menjadi kunci keberhasilan guru dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Rahmawati, 2022) yang menyatakan bahwa tahapan rancangan, proses pelaksanaan belajar termasuk pada penunjuk kesipan guru dalam menyiapkan pembelajaran.

Pemilihan tema dan topik dalam pembelajaran untuk menerapkan proyek profil pelajar pancasila harus melakukan banyak pertimbangan diantaranya mempertimbangkan dalam hal tumbuh kembang anak karena akan berlaku untuk masa yang Panjang, dan sebagai guru juga perlu menyiapkan modul pembelajaran sebelum proses mengajar dilakukan (Rizal et al., 2022). Pada kegaiatan proyek terdapat tema dan topik yang nantinya akan menjadi dasar munculnya kegiatan yang akan dilakukan anak. Tema dan topik yang ditentukan ini dimulai dari hal-hal yang terdekat dengan anak atau bisa juga berasal dari isu, budaya, lingkungan sekitar dll. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh (Maruti et al., 2023) dalam penelitiannya bahwasanya dengan adanya kegiatan proyek dapat membantu anak memahami tentang apa yang sedang terjadi di lingkungan sekitar mereka, isu yang saat ini sering terjadi, budaya yang mereka punya kehidupan yang mereka jalani dll, hal tersebut berguna untuk menambah wawasan anak dalam kebutuhan akan belajarnya. Pendapat tersebut juga selaras dengan penelitian (Fitri et al., 2018) dan (Safithri et al., 2021) yang menjelaskan tujuan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila ialah menjadikan anak untuk lebih berpengalaman dari hasil belajar secara langsung tentunya dengan pembelajaran yang mudah di fahami, dan memancing interaksi aktif anak dalam belajar.

Pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila pada pendidikan anak usia dini yang terjadi saat ini adalah pelaksanaan proyek dilakukan secara bertahap karena setiap harinya guru selalu memberikan pemantik terkait kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini, esok dan seterusnya sehingga dengan adanya hal tersebut dapat menumbuhkan kolaborasi yang terjadi antara guru dan anak. Hal ini juga telah dijelaskan oleh (Widyastuti, 2022). Dalam pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila tentunya harus disusun secara bertahap, untuk itu guru harus bisa memberikan pemantik untuk sisiwa agar guru dan sisiwa dapat berkolaborasi untuk Bersama-sama menentukan proyek apa yang akan disepakati, setelah menyepakati proyek bisa dilanjutkan dengan pelaksanaan dan yang terakhir melakukan

evaluasi dengan harapan melakukan perbaikan untuk kedepannya, selanjutnya ialah pembuatan modul yang harus diselaraskan dengan dimensi, elemen dan sub elemen profil pelajar Pancasila.

Simpulan

Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada Pendidikan Anak Usia Dini disalah satu TK Kabupaten Jember menunjukkan kemampuan anak dalam mencapai beberapa dimensi profil pelajar Pancasila. diantaranya ialah; a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, b. mandiri, c. bergotong royong, d. bernalar kritis, dan e. kreatif. Dimensi-dimensi tersebut mampu dicapai oleh anak pada kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam kegiatan proyek disetiap harinya, sehingga dengan adanya dimensi tersebut anak akan mengem-bangkan karakter kepribadiannya dan tingkah lakunya menjadi baik bahkan lebih baik lagi dari sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Andiani. (2023). Improving Calculus Learning Outcomes Using Structured Assignment Methods–Based Modules. *International Journal of Information and Education Technology*, 13(6), 882–889. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.6.1883>
- Basori. (2019). Evaluation of Occupational Health and Safety (OHS) Implementation of Vocational High School Workshop at Surakarta City. *Journal of Physics: Conference Series*, 1273(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1273/1/012003>
- Bestari, P. (2019). Planning, implementation, and evaluation of policies in regional government as a student of essential material civic education. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(7), 149–158.
- Fatimah, F. (2019). The implementation of problem based learning (PBL) model viewed from mathematical connection competence on x year students of vocational high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1280(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1280/4/042004>
- Fitri, H., Dasna, I. W., & Suharjo, S. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i2.187>
- Fonna, N. (2022). Development of teaching materials like PISA for physics mechanical wave topic in high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 2193(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2193/1/012065>

- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(1), 76–84.
- Jonathan, A. (2020). The friendship game of pancasila: Design, implementation, and evaluation. *Proceedings of 2020 International Conference on Information Management and Technology, ICIMTech*, 2020, 448–452. <https://doi.org/10.1109/ICIMTech50083.2020.9211159>
- Kusdarini, E. (2020). The implementation of pancasila education through field work learning model. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 359–369. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.31412>
- Lestari, F. P. (2021). The implementation of mathematics comic through contextual teaching and learning to improve critical thinking ability and character. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 497–508. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.497>
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ummat Abdimas Mandalika*, 2(2), 85–90.
- Masrukhin, A. (2021). The sustainability of pancasila values on improving the human resources of indonesian students in indonesian saudi arabian schools. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012008>
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)*, 5, 1–8.
- Noboru, T. (2021). School-based education to prevent bullying in high schools in Indonesia. *Pediatrics International*, 63(4), 459–468. <https://doi.org/10.1111/ped.14475>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahmawati, R. F. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus. *ICIE*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Rindrayani, S. (2020). The implementation of character education in Indonesia high school curriculum program. *Universal Journal of Educational Research*, 8(1), 304–312. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080137>

- Rizal, M., Najmuddin, Iqbal, M., Zahriyanti, & Efiadi. (2022). *Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak*. 6(6), 6924–6939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>
- Safithri, R., Syaiful, S., & Huda, N. (2021). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Self Efficacy Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 335–346. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.539>
- Septinaningrum. (2022). Developing of Augmented Reality Media Containing Grebeg Pancasila for Character Learning in Elementary School. *Ingenierie Des Systemes d'Information*, 27(2), 243–253. <https://doi.org/10.18280/isi.270208>
- Setiawati, B., Dwi, L., Rusman, Arifin, Z., & Hermawan, A. H. (2023). Desai Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Lintas Jenjang Pendidikan di Dinas pendidikan Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. *Riset Pedagogik*, 7, 1–23.
- Subaidi. (2020). Strengthening character education in Indonesia: Implementing values from moderate Islam and the Pancasila. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(2), 120–132.
- Suhardi, D. (2020). State defense awareness program and strengthening of student character. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 726–734.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Taneo, M. (2023). Implementation of Cultural Values of Traditional Houses in Learning. *Journal of Intercultural Communication*, 23(3), 14–27. <https://doi.org/10.36923/jicc.v23i3.157>
- Trisiana, A. (2022). “Smart Mobile Civic” based on the Project Citizen Model as an Effort to Optimize Citizenship Learning in the Independent Campus Era. *Journal of Internet Services and Information Security*, 12(4), 74–83. <https://doi.org/10.58346/jisis.2022.i4.005>
- Wardani, H. K. (2023). EANALYSIS OF THE IMPACT OF THE MERDEKA CURRICULUM POLICY ON STAKEHOLDERS AT PRIMARY SCHOOL. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(2), 513–530. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i2.801>
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD Ana Widyastuti. *Garuda*, 1(2), 189–203. <https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>
- Wulandari. (2020). Digital literacy through citizenship education learning an effort to address the spread of false news (HOAX). *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3452144.3453784>

-
- Yusuf. (2019). Evaluation of democracy education implementation in public education in central schools in Surakarta. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(6), 651–654. <https://doi.org/10.35940/ijeat.F1120.0986S319>
- Yusuf, R. (2020). The efforts to improve culture literation and student citizenship through ICT based (LBK) media in pancasila and citizenship education. *Universal Journal of Educational Research*, 8(4), 1513–1519. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080444>
- Zainuddin, H. M. (2020). Implementation of grebeg pancasila values against the character of children in primary schools. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452190>
- Zakiah, L. (2023). Implementation of Teaching Multicultural Values Through Civic Education for Elementary School Students. *Journal of Social Studies Education Research*, 14(1), 110–142.